

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Bab ini menyajikan penelitian literatur dibalik kerangka dan presentasi hipotesis dalam tinjauan pustaka, dimana penulis menjelaskan konsep dasar variable yang diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian sejenis yang diteliti oleh penelitian lain utuk bahan referensi dalam penulisan penelitian ini. Penulis kemudian membahas model dan kerangka yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, kemudian dilanjutkan dengan hipotesis yang disajikan.

##### **2.1.1 Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya**



**Gambar 2. 1 Foto Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya**

Terjadinya adanya Pasar JB ini pada tahun 2019 karena adanya perlintasan jalan yang menghubungkan wilayah Ciawi dan sekitarnya, sehingga masyarakat dapat melewati jalan tersebut pada hari minggu yang melakukan aktivitas dipagi

hari. Mengakibatkan para pedagang melakukan transaksi jual beli yang tadinya sedikit menjadi banyak yang berjualan di daerah tersebut, sehingga daerah tersebut memiliki nama dengan sebutan Pasar JB. Pasar tersebut bisa melaksanakan berjualan pada pukul 06.00 hingga 12.00 siang hari. Sejumlah pedagang terlihat sibuk menata dagangannya untuk dijual sehingga bisa melayani pelanggannya, mulai dari pedagang makanan olahan, pakaian, peralatan rumah tangga, mainan anak-anak, dan barang lainnya. Setelah munculnya Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia juga di penghujung tahun 2019 lalu, para pedagang pasar JB mendapatkan dampaknya sehingga pendapatan berjualannya menurun. Namun, pendapatan meningkat lagi selama bulan puasa menjelang Idul Fitri atau Idul Adha, Pedagang yang tergabung dalam kelompok pedagang pasar JB ini terlihat sangat antusias setelah lebih dari satu bulan ditutup akibat PPKM Covid-19 tak hanya pedagang para pengunjung yang didominasi para ibu rumah tangga juga terlihat hilir mudik, mengunjungi lapak ke lapak melihat barang-barang rumah tangga yang mereka butuhkan. Di pasar JB ini penjual dan pembeli dapat saling bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan harga yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasa juga memberikan diskon/promosi atau potongan harga kepada pelanggan mereka. Kemudian Pasar JB terbagi menjadi tiga bagian yaitu bawah, tengah dan juga atas di sepanjang Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya. Harga sewanya 10.000 sampai 20.000 ribu perlapak, tetapi jika pedagang tidak berjualan selama 3 hari lapak tersebut akan di ganti dengan pedagang lain.

## **2.1.2 Pendapatan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah semua pendapatan, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang atau hasil produksi, dari pihak lain yang diperkirakan berdasarkan jumlah uang yang dimiliki pada saat itu. Sedangkan dalam kamus administrasi, pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan.

Menurut (Kieso, dkk 2011) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode. Jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari Kontribusi penanaman modal. Kemudian Skousen dan Stice (2010) mengatakan bahwa, pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas central yang sedang berlangsung.

### **2.1.2.2 Sumber-Sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan merupakan elemen yang membutuhkan banyak perhatian sebelum membahas pengakuan dan pengukuran pendapatan. Kesalahan dalam menentukan sumber pendapatan yang tidak tepat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh dan sangat erat kaitannya dengan masalah pengukuran pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang

Barang meliputi barang yang di produksi oleh entitas untuk dijual dan barang untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang di beli pengecer atau tanah dari property lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

2. Penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama satu periode. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode.

3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

1. Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau atau jumlah terhutang kepada entitas.
2. Royalti yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas.
3. Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka atas kelompok modal tertentu.

Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2017:361-379), pendapatan dapat berasal dari:

1. Penjualan dengan diskon
2. Penjualan dengan pelunasan ditangguhkan
3. Penjualan barang
4. Penjualan jasa
5. Bunga, royalti, dan dividen.

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Pendapatan**

Berikut beberapa jenis-jenis pendapatan:

1. Gaji dan upah  
Imbalan yang diberikan kepada seseorang setelah menyelesaikan pekerjaan orang lain diberikan dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendapatan dari usaha sendiri  
Total nilai produksi dikurangi biaya yang dibayarkan dan usaha ini milik keluarga atau pekerjaan berasal dari anggota keluarga atau semua biaya biasanya tidak termasuk.
3. Pendapatan dari usaha lain  
Di dapat tanpa menggunakan tenaga kerja dan biasanya penghasilkan ini merupakan penghasilan sampingan.

#### **2.1.2.4 Karakteristik Pendapatan**

Berikut beberapa karakteristik penting dari pendapatan dalam perusahaan:

1. Sumber pendapatan
2. Kegiatan-kegiatan serta produk yang dihasilkan perusahaan
3. Jumlah pendapatan dalam rupiah serta proses penandingannya.

#### **2.1.2.5 Kriteria Pengakuan Pendapatan**

Ada 4 kriteria pengakuan pendapatan yang harus diketahui:

1. **Pengakuan ketika penjualan :**  
Pendapatan diakui dalam keadaan langsung pada saat menerima pendapatan dan menerima barang atau jasa kepada konsumen.
2. **Pengakuan sebelum penyerahan :**  
Kriteria pengakuan pendapatan ini diwujudkan selama proses produksi dan setelah akhir produksi, contohnya seperti sistem saran pesanan dan pembelian di bidang manufaktur dan retail.
3. **Pengakuan setelah penyerahan :**

Seperti namanya, penjualan ini tidak diakui sampai pembayaran diterima sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.

4. **Pengakuan atas suatu tranaksi khusus :**

Pengakuan pendapatan ini bisa menjadi contoh seperti penjualan waralaba atau franchise, serta barang konsinyasi.

### **2.1.3 Omset**

Omset adalah jumlah uang secara keseluruhan dari penjualan barang tersebut artinya, uang yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil keseluruhan penjualan dalam kurun waktu tertentu. Dalam bahasa yang lebih sederhana, omset sama dengan pendapatan kotor. Menurut Basu Swastha (1993) omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus-menerus atau dalam satu proses akuntansi. Menurut Chaniago, A. Arifinal (1998) omset penjualan adalah keseluruhan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Perlu digaris bawahi bahwa omset dan profil adalah dua hal berbeda walau keduanya sama-sama mengertikan pendapatan dari hasil penjualan.

Ada jumlah usaha yang bisa dilakukan selaku pemilik bisnis untuk menaikkan omset. Semuanya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Berikut penjelasannya.

1. Gencarkan pemasaran

Promosi disertai branding yang baik dengan cepat membuat produk dikenal baik. Masyarakat juga akan semakin mengetahui produk tersebut. promosi

dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu kemungkinannya adalah penggunaan media sosial.

## 2. Kualitas Produk

Jika produk tersebut berkualitas maka orang akan Kembali menggunakan produk yang dijual. Kualitas produk dapat mempengaruhi dua hal, integritas usaha dan meningkatkan penjualan.

## 3. Benahi Pelayanan

Hal lain yang dapat meningkatkan pemasaran dan penjualan adalah dengan meningkatkan pelayanan. Bentuk layanan ini dapat bervariasi tergantung pada produk yang digunakan.

Fandy Tjiptono (2002:118) definisi mengenai omset penjualan, esensinya diterapkan dalam tiga apresiasi yaitu: pertama, tingkat penjualan yang ingin dicapai, kedua, pasar yang ingin dikembangkan sebagai kegiatan transaksi atau tempat melakukan transaksi dan ketiga, adalah keuntungan atas penjualan. Definisi omset menurut kamus Bahasa Indonesia (2000:626) adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omset penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba rugi perusahaan selama periode penjualan tertentu. Dari definisi diatas dapat ditemukan bahwa yang dimaksud dengan omset adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba rugi perusahaan selama suatu masa jual.

### **2.1.4 Modal Kerja**

Modal kerja merupakan mengukur solvabilitas perusahaan, efisien operasional dan kesehatan keuangan jangka pendek. Jika sebuah perusahaan

memiliki banyak modal kerja, maka dari itu harus memiliki kemampuan untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka perusahaan mungkin mengalami kesulitan menemukan atau membayar kembali kreditur, atau mungkin bangkut.

Modal kerja menurut kasmir (2011:250) adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, sedangkan jumingan (2011:66) mengatakan bahwa modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah informasi yang digunakan untuk tujuan operasional jangka pendek. Waktu ketersediaan pekerjaan tergantung pada sifat dan jumlah likuiditas dan item modal kerja seperti uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan.

#### **2.1.4.1 Konsep Modal Kerja**

Ada beberapa konsep modal yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

##### **1. Konsep kuantitatif**

Berdasarkan konsep ini modal kerja yaitu jumlah aktiva lancar atau yang sering disebut sebagai *Gross Working Capital* atau modal kerja kotor. Dalam hal ini, diberlakukan guna mencukupi kebutuhan dana operasaional perusahaan yang bersifat rutin atau jangka pendek.

##### **2. Konsep kualitatif**

Dalam konsep kualitatif ini, modal kerja yaitu kelebihan atau selisih jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Jumlah aktiva lancar ini



bersumber dari pemilik perusahaan maupun pinjaman jangka panjang. Konsep ini juga disebut dengan *Net Working Capital*.

### 3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan fungsi pada dana perusahaan untuk meraih laba atau pendapatan usaha pokok perusahaan. Sejumlah dana perusahaan dipakai untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak penggunaan dana seharusnya akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya.

#### **2.1.5 Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang nomor. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau melakukan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar pekerjaan.

Menurut Faizal (2013) tenaga kerja dan angkatan kerja merupakan istilah yang hampir sama dengan pengertian yang berbeda. Angkatan kerja adalah penduduk produktif, atau penduduk yang berumur 15 sampai dengan 55 tahun tidak termasuk ibu rumah tangga dan penduduk yang masih bersekolah, yang merupakan potensi penawaran dari tenaga kerja nasional. Tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bekerja minimal 36 jam seminggu. Seiring dengan semakin sejahteranya suatu bangsa, maka jumlah jam kerja semakin berkurang.

Menurut keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor Kep – 224/Men/2003 yang mengatur undang-undang Ketenagakerjaan, antara lain:

- a. Pasal 5 undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa “setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan”.
- b. Pasal 6 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 ditentukan bahwa “setiap pekerja/ubuh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha.

#### **2.1.5.1 Jenis-jenis tenaga kerja**

##### **1. Tenaga kerja terdidik**

Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi. Pendidik tertinggi pada tenaga kerja terdidik paling banyak lulusan S1 (sarjana). Contoh dari tenaga kerja terdidik adalah guru, dokter, insinyur, polisi, dan lain sebagainya.

##### **2. Tenaga kerja terlatih**

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mengandalkan keahlian atau kemampuannya yang khusus. Tenaga kerja terlatih ini tidak harus individu yang berkualifikasi tinggi yang mampu menguasai keterampilan khusus dan memiliki pemahaman yang baik. Contoh tenaga kerja terlatih adalah akuntan, teknisi, pengemudi dan lain sebagainya.

##### **3. Tenaga kerja tidak terdidik**

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang tidak memiliki Pendidikan lanjutan dan tidak memiliki keahlian atau kemampuan tertentu, misalnya hanya sampai lulusan SMP ataupun SD. Contoh dari tenaga kerja tidak terdidik adalah kuli bangunan, buruh cuci, buruh rongsok, dan lain sebagainya.

### **2.1.6 Variasi Produk**

Variasi produk atau bauran produk adalah kumpulan dari semua produk dan barang berbeda yang ditawarkan pemasar kepada konsumen. Dalam pengambilan keputusan pembelian suatu produk, perilaku konsumen dan variasi produk memiliki kaitan yang sangat erat kaitannya dengan kelangsungan penjualan suatu perusahaan.

Menurut Kotler, K. (2009:15) variasi produk adalah bauran produk yang disebut juga dengan pilihan produk adalah kumpulan semua produk dan barang yang ditawarkan dan dijual oleh penjual tertentu. Menurut Mikell P.Groover (2010:6) bahwa variasi produk dapat diartikan sebagai produk yang memiliki desain atau jenis berbeda di produksi oleh perusahaan. Variasi produk ialah kumpulan berbagai semua produk dan barang yang ditawarkan dari pemasar kepada konsumen.

#### **2.1.6.1 Indikator Variasi Produk**

Menurut Kotler dan Keller (2008:82) indikator variasi produk adalah sebagai berikut:

1. Ukuran

Ukuran mengacu pada bentuk, model dan struktur fisik produk yang terlihat dan terukur.

2. Harga

Harga adalah sejumlah uang dengan nilai tukar yang menawarkan manfaat dari memiliki atau menggunakan sebuah produk atau layanan.

3. Tampilan

Tampilan adalah segala sesuatu yang ditampilkan oleh produk, tampilan adalah daya tarik produk yang dapat langsung dilihat oleh konsumen. Tampilan kemasan produk dapat diartikan sebagai sesuatu yang terlihat oleh mata yang menarik konsumen untuk melakukan keputusan pembelian terhadap produk tersebut. Menampilkan kesamaan produk yang memiliki desain, dan warna yang serasi, menarik minat konsumen untuk melakukan keputusan pembelian.

#### 4. Ketersediaan produk

Ketersediaan produk yaitu banyaknya barang di toko meningkatkan minat konsumen dalam keputusan pembelian, dan Ketika toko kosong dapat diisi ulang.

#### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, dimana di dalamnya terdapat beberapa variabel yang sama dan mendukung penelitian ini. Melalui penelitian terdahulu dapat mengetahui pengaruh hubungan variabel X dan Y yang telah diuji sebelumnya dan akan diuji pada penelitian yang akan dilaksanakan.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Penelitian (Tahun) dan judul   | Persamaan Variabel           | Perbedaan Variabel  | Hasil Penelitian   | Sumber  |
|-----|--|------------------------------|---|--|---|
| (1) | (2)  | (3)                          | (4)   | (5)  | (6)   |
| 1.  | Puji Yuniarti (2019) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar | - Modal Usaha<br>-Pendapatan | - Tingkat Pendidikan<br>-Biaya<br>- Lama Usaha<br>- Jam kerja | -Variabel modal usaha, biaya dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar | Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam Volume 3 No. 1 Maret 2019 |

Tradisional  
Cinere Depok

tradisional  
Cinere.

P-ISSN  
2550-0805  
E-ISSN  
2550-0791

| No. | Penelitian<br>(Tahun) dan<br>judul  | Persamaan<br>Variabel                 | Perbedaan<br>Variabel                         | Hasil<br>Penelitian  | Sumber   |
|-----|---|---------------------------------------|---|--|--|
| (1) | (2)   | (3)                                   | (4)   | (5)  | (6)  |
| 2.  | Sally Maria<br>(2017)   | - Modal Kerja<br>- Omset              | - Aset<br>- Laba<br>UKM                       | -Omset dan modal kerja berpegaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM Catering di Surakarta.                                    | Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis Vol.5 No.1, 2017 Hal. 84 - 93    |
| 3.  | Bramana, Rini Apriyani (2019)<br>Analisis pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di pasar gotong royong batumarta 2 | -Modal Kerja<br>-Pendapatan Bersih    | - Jam Kerja                                   | -Modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di pasar Gotong Royong Batumarta 2. | KOLEGIAL – Vol.7, No.1. Juni 2019 P-ISSN 2088-5644; E-ISSN 2614-008X |
| 4.  | Husaini, ayu fadhilani (2017)<br>Pengaruh modal kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan monza di pasar simalingkar   | - Modal Kerja<br>-Pendapatan pedagang | - Lama Usaha<br>- Jam Kerja<br>- Lokasi Usaha | -Modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh positif terhadap            | JURNAL VISIONER & STRATIGIS Volume 6, Nomor 2, September 2017 ISSN : |

medan

pendapatan  
pedagang  
monza di pasar  
Simalingkar  
Medan.

2338-2864  
P. 111-126

| No. | Penelitian<br>(Tahun) dan<br>judul   | Persamaan<br>Variabel                                     | Perbedaan<br>Variabel                                       | Hasil Penelitian  | Sumber   |
|-----|--|---|---|---|--|
| (1) | (2)  | (3)   | (4)   | (5)   | (6)  |
| 5.  | Syaiful Anwar,<br>Rahayu<br>Ambarsari<br>(2017)<br>Analisis faktor-<br>faktor yang<br>mempengaruhi<br>pendapatan<br>pedagang kaki<br>lima kota<br>Tarakan  | -Modal<br>-Pendapatan<br>Pedagang Kaki<br>Lima            | -Jam kerja<br>- lama<br>usaha                               | -Modal secara<br>simultan<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>pendapatan<br>pedagang kaki<br>lima di THM<br>Plaza.                                  | Jurnal<br>Ekonomika<br>Volume<br>VIII Nomor<br>2 Tahun<br>2017<br>P-ISSN:<br>2086-2977<br>E-ISSN:<br>2685-2977 |
| 6.  | Prisilia, Daisy,<br>Krest (2019)<br>analisis<br>pengaruh<br>modal, lama<br>usaha, dan<br>jumlah tenaga<br>kerja terhadap<br>pendapatan<br>usaha mikro<br>kecil dan<br>menengah di<br>kacamatan<br>langowan timur | - Pendapatan<br>- Modal Usaha<br>- Jumlah<br>Tenaga Kerja | - Lama<br>Usaha   | - Modal Usaha<br>pengaruh positif<br>dan signifikan<br>terhadap<br>pendapatan<br>pengusaha<br>UMKM di<br>Kecamatan<br>Lamongan<br>Timur.                    | Jurnal<br>Berkala<br>Ilmiah<br>Efisiensi<br>Volume 19<br>No.04<br>Tahun 2019                                   |
| 7.  | Lutfia Hermida<br>Sari, Arfida<br>BR, M. Sri<br>Wahyudi<br>(2019)<br>Analisis faktor<br>yang<br>berpengaruh<br>terhadap tingkat<br>pendapatan  | -modal usaha  | - Lokasi<br>usaha<br>-<br>Pengalaman<br>kerja<br>-jam kerja | -Modal usaha,<br>lokasi usaha,<br>pengalaman<br>kerja, jam kerja<br>secara bersama-<br>sama<br>berpengaruh<br>signifikan dan<br>positif terhadap<br>tingkat | Jurnal Ilmu<br>Ekonomi<br>(JIE)Vol. 3,<br>No. 3, June<br>2019, 326 -<br>340                                    |

pedagang kaki  
lima

pendapatan  
pedagang kaki  
lima di area  
simpang lima  
gumul (SMG)  
kabupaten  
Kediri.

| No. | Penelitian<br>(Tahun) dan<br>judul   | Persamaan<br>Variabel                               | Perbedaan<br>Variabel                   | Hasil<br>Penelitian   | Sumber  |
|-----|--|---|---|---|---|
| (1) | (2)  | (3)   | (4)                                     | (5)   | (6)   |
| 8.  | I Wayan Jhony,<br>Hartawan I Made<br>Jember<br>( Peran lama<br>usaha dalam<br>memoderasi<br>pengaruh modal<br>usaha, jumlah<br>variasi produk<br>dan jumlah<br>pelanggan<br>terhadap<br>pendapatan )   | -Modal usaha<br>- Variasi<br>produk<br>- Pendapatan | - Jumlah<br>pelanggan<br>-Lama<br>usaha | -Modal usaha,<br>variasi produk,<br>jumlah<br>pelanggan<br>secara parsial<br>berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan<br>terhadap<br>pendapatan<br>pemilik <i>Art<br/>Shop</i> di<br>Kecamatan<br>Ubud. | E-Jurnal EP<br>Unud,11[01]<br>: 235-269<br>ISSN: 2303-<br>017                           |
| 9.  | Aryanto Nyuru<br>Keiku,<br>Harsono, Arif<br>Dwi<br>Hartanto. (2020).<br>Analisis<br>Pengaruh Modal,<br>Usia, dan<br>Pendidikan<br>Terhadap<br>Pendapatan<br>Pelaku Usaha<br>Skala Mikro<br>(Studi<br>Pedagang Kaki<br>Lima di<br>Kelurahan<br>Gading Kasri,<br>Kota Malang). | -Pendapatan<br>-Modal                               | -Usia<br>-Pendidikan                    | -Modal, usia,<br>pendidikan<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>Pendapatan<br>PKL di<br>Kelurahan<br>Gading Kasri<br>Kota Malang.   | Journal of<br>Regional<br>Economics<br>Indonesia,<br>Vol. 1, No.<br>1, 2020 : 48-<br>72 |
| 10. | Ana Fatma<br>fitriana Wibowo,  | -Modal<br>-Pendapatan                               | -Lama<br>usaha                          | -Modal<br>pengaruh positif  | Journal of<br>Economic,   |

M. Elfan Kaukab,  
Agus Putranto  
(2021)  
Pendapatan  
Pedagang Kaki  
Lima dan Faktor  
yang  
mempengaruhi

-Jam kerja  
-Lokasi  
usaha

dan signifikan  
terhadap  
pendapatan  
PKL.

Business  
and  
Engineering  
(JEBE) Vol.  
2, No. 2,  
April 2021  
E-ISSN:  
2716-2583

| No. | Penelitian (Tahun)<br>dan judul   | Persamaan<br>Variabel                  | Perbedaan<br>Variabel  | Hasil<br>Penelitian  | Sumber   |
|-----|---|--|--|--|--|
| (1) | (2)   | (3)                                    | (4)  | (5)  | (6)  |
| 11. | Pangno<br>Septiawan, Rahma<br>Nurjanah, Candra<br>Mustika (2019)<br>Analisis<br>Pendapatan<br>Pedagang Kaki<br>Lima di Kota Jambi<br>(studi kasus<br>pedagang kaki lima<br>di jalan Jenderal<br>Basuki Rahmat<br>sampai H.Agus<br>Salim Kecamatan<br>Kota Baru) | -Pendapatan<br>-Modal                  | -Umur<br>-Tingkat<br>Pendidikan<br>-Jam kerja                  | -Modal<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>pendapatan<br>PKL, di jalan<br>Basuki<br>Rahmat<br>sampai<br>Jenderal H.<br>Agus Salim<br>Kecamatan<br>Kota Baru. | E-Jurnal<br>Ekonomi<br>Sumberdaya<br>dan<br>Lingkungan<br>VOL. 8, No. 1,<br>Januari-April<br>2019<br>ISSN: 2303-<br>1220 |
| 12. | Kadek Ade Sugi<br>Prananta, Anak<br>Agung Ketut<br>Ayuningsasi (2019)<br>Faktor-Faktor yang<br>mempengaruhi<br>pendapatan<br>pedagang kaki lima<br>di kecamatan<br>Denpasar selatan   | -Pendapatan<br>-Modal                  | -Curahan<br>jam kerja<br>-Lama<br>usaha<br>-Lokasi<br>pedagang | -Modal<br>berpengaruh<br>secara positif<br>dan signifikan<br>terhadap<br>pendapatan<br>pedagang kaki<br>lima di<br>kecamatan<br>Denpasar<br>selatan.                 | E-Jurnal<br>Ekonomi<br>Pembangunan<br>Universitas<br>Udayana,<br>Vol.8.No.11<br>November 2019                            |
| 13. | Yuniarum Fatin<br>Laili, Achma<br>Hendra Setiawan<br>(2020)<br>Analisis Faktor-<br>Faktor yang<br>mempengaruhi<br>pendapatan UMKM<br>sentra Batik di Kota<br>Pekalongan   | -Modal<br>-Pendapatan<br>-Tenaga kerja | -Jam kerja<br>-<br>Pendidikan                                  | -Modal, tenaga<br>kerja,<br>pendidikan<br>dan jam kerja<br>berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan<br>secara<br>bersama-sama<br>terhadap                            | DIPONEGORO<br>JOURNAL OF<br>ECONOMICS<br>Volume 9,<br>Nomor 4,<br>Tahun 2020,<br>halaman 1<br>ISSN : 2337-<br>3817       |



pendapatan  
Sentra UKM  
Batik di Kota  
Pekalongan.

| No. | Penelitian<br>(Tahun) dan<br>judul  | Persamaan<br>Variabel                         | Perbedaan<br>Variabel   | Hasil<br>Penelitian  | Sumber  |
|-----|---|---|---|--|---|
| (1) | (2)   | (3)   | (4)   | (5)  | (6)   |
| 14. | Tri Utari, Putu<br>Martini Dewi<br>(2014)<br>Pengaruh<br>Modal,<br>Tingkat<br>pendidikan<br>dan Teknologi<br>Terhadap<br>pendapatan<br>usaha Mikro<br>Kecil dan<br>Menengah<br>(UMKM) Di<br>Kawasan Iman<br>Bonjol,<br>Denpasar<br>Barat                    | -Modal<br>-Tenaga Kerja<br>-variasi<br>produk | Pendapatan<br>Usaha<br>-Lama<br>usaha<br>-Tingkat<br>pendidikan<br>-Teknologi | -Modal, tenaga<br>keraja, variasi<br>produk<br>berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan<br>secara parsial<br>terhadap<br>pendapatan<br>UMKM di<br>Kawasan Imam<br>Bonjol<br>Denpasar<br>Barat. | E-Jurnal<br>Ekonomi<br>Pembangunan<br>Universitas<br>Udaya,<br>Vol. 3, No. 12   |
| 15. | Novemy<br>Triyandari<br>Nugroho, dan<br>Indah Wahyu<br>Utami (2020)<br>Pengaruh<br>Modal, Lokasi<br>Usaha, dan<br>Kondisi<br>Tempat<br>Berdagang<br>Terhadap<br>Pendapatan<br>Pedagang<br>(Studi Kasus<br>pada pasar<br>Kartasura<br>Kabupaten<br>Sukoharjo | -Modal<br>-Pendapatan                         | -Lokasi<br>Usaha<br>-Kondisi<br>Tempat<br>Berdagang                           | -Modal, lokasi<br>usaha, dan<br>kondisi tempat<br>berdagang<br>berpengaruh<br>positif terhadap<br>pendapatan<br>pedagang di<br>pasar Kartasura<br>Kabupaten<br>Sukoharjo.                      | Jurnal<br>Manajemen,<br>Bisnis dan<br>Pendidikan<br>/Vol 7, No 1<br>(2020);<br>p.69-75;<br><a href="https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excel_lent">https://e-<br/>journal.stie-<br/>aub.ac.id/index.<br/>php/excel_lent</a><br><br>ISSN:1979-<br>2700 |

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori-teori terdahulu dan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel omset, modal kerja, tenaga kerja dan variasi produk terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Oleh karena itu, penulis mengamati dan mengkaji variable bebas dan variabel terikat. Ini dimulai dengan mengembangkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

### **2.2.1 Hubungan omset dengan pendapatan pedagang kaki lima**

Apabila omset terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya meningkat, maka omset dari penjualan dagangan akan meningkat. Peningkatan omset juga terkait dengan peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut Penelitian Susanti (2017) menyatakan bahwa hubungan omset dengan pendapatan adalah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika omset meningkat, maka omset juga meningkat, begitu pun sebaliknya.

Menurut Penelitian Suprihatmi (2018) menyatakan bahwa hubungan omset dengan pendapatan adalah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa omset dari hasil penjualan yang dilakukan pedagang selama berjualan.

Menurut Penelitian Susilo (2011) menyatakan bahwa hubungan omset dengan pendapatan adalah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan cepatnya

perputaran modal, usia pedagang dan asumsi lokasi strategis maka dari itu omset PKL pada umumnya kecil dan terbatas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai PKL.

### **2.2.2 Hubungan modal kerja dengan pendapatan pedagang kaki lima**

Modal kerja merupakan variabel yang paling penting dan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya. Dengan modal, pedagang atau pengusaha dapat membeli barang dalam jumlah kecil maupun besar, serta membeli barang yang lebih beragam sesuai permintaan atau kebutuhan pembeli, yang berdampak pada pertumbuhan penjualan, sehingga pendapatan meningkat. dari pedagang kaki lima di Pasar Jalan JB Cisinga Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut penelitian Sally dan Apriyani (2019) menyatakan hubungan modal kerja dengan pendapatan adalah signifikan.

Menurut penelitian Isrohah (2015) menyatakan hubungan modal kerja dengan pendapatan signifikan hal ini menunjukkan semakin tinggi modal kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan di terima oleh pedagang.

Menurut penelitian Nursyamsu (2020) menyatakan hubungan modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan hal ini menunjukkan dari besarnya koefisien modal kerja yang lebih besar dari koefisien jam kerja. Kondisi ini sesungguhnya mencerminkan bahwa bagi faktor modal kerja yang paling besar pengaruhnya memberikan pendapatan.

### **2.2.3 Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan pedagang kaki lima**

Tenaga kerja merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya karena tenaga kerja merupakan sumber daya yang dapat menunjang pekerjaan penjualan dan berinteraksi langsung dengan konsumen yaitu, pekerjaan yang merupakan bagian dari faktor produksi, dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pedagang kaki lima di Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut penelitian Yuniarum Fatim Laili dan Achmad Hendra Setiawan (2020) menyatakan hubungan tenaga kerja dengan pendapatan adalah positif dan signifikan.

Menurut penelitian Artianto (2010) menyatakan hubungan tenaga kerja dengan pendapatan adalah positif dan signifikan hal ini disebabkan karena tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sehingga semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak orang yang berkeliling mencari pembeli sehingga penjualan meningkat, selain itu semakin banyak jumlah tenaga kerja maka dalam hal pelayanan kepada konsumen menjadi lebih cepat misalkan dalam hal memasak, melayani dan menghadirkan makanan sehingga pengunjung merasa puas.

Menurut penelitian Nurani (2010) menyatakan dengan tingkat signifikan 5% tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa luar kapling berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan terbukti.

#### **2.2.4 Hubungan variasi produk dengan pendapatan pedagang kaki lima**

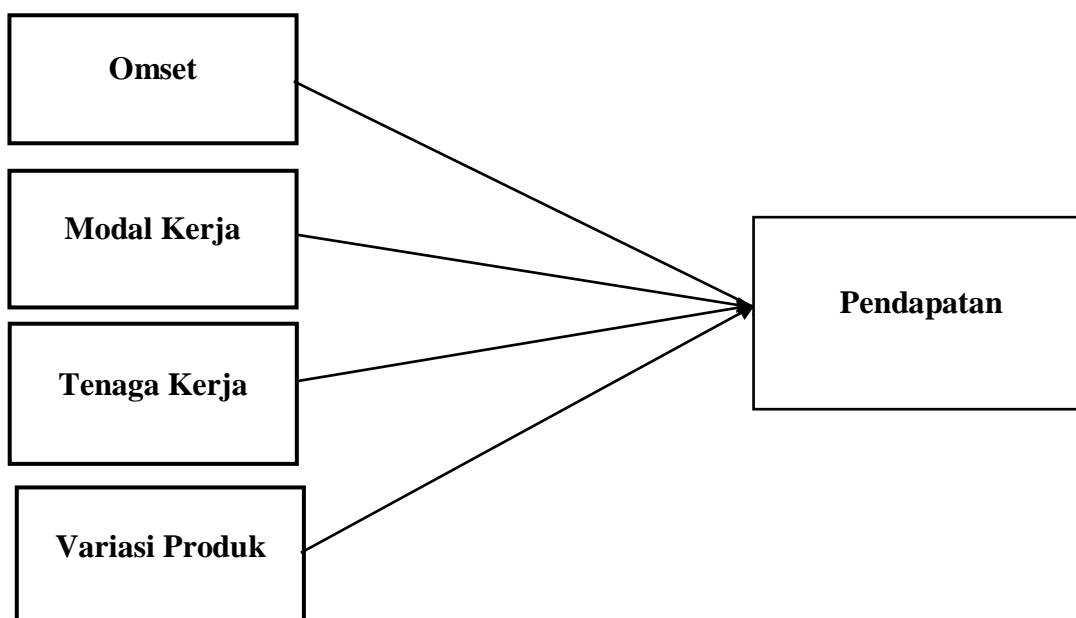
Variasi produk (*product variety*) mengacu pada jumlah dan rentang produk (dibedakan dengan informasi teknis atau merek yang disediakan oleh penjual).

Dengan banyaknya variasi produk diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Pasar JB Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya, karena dengan variasi produk yang banyak dapat ketertarikan minat konsumen untuk memilih lebih dari satu produk, sehingga penawaran penjual dengan variasi produk yang lebih beragam memungkinkan untuk menarik lebih banyak konsumen, yang juga mempengaruhi pendapatan mereka.

Menurut penelitian Tri Utari dan Putu Martini Dewi (2014) menyatakan hubungan dengan variasi produk dengan pendapatan adalah positif dan signifikan.

Menurut penelitian Faradisa dkk (2016) menyatakan variasi produk berpengaruh positif secara langsung terhadap minat beli, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variasi produk yang ada maka akan semakin tinggi minat beli ulang konsumen di I-cos Cafe Tembalang.

Menurut penelitian Imilia (2020) menyatakan variasi produk berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap minat beli, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variasi produk maka akan semakin tinggi minat beli konsumen.



## **Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011). Berdasarkan perumusan masalah diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga secara parsial omset, modal kerja, tenaga kerja dan variasi produk berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama omset, modal kerja, tenaga kerja dan variasi produk berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Tasikmalaya.